

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Tengah Situasi Pandemi (Sukabumi)

Anugerah Nur Raya
Institut Manajemen Wiyata Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and family background on student interest in entrepreneurship in the city of Sukabumi during this corona pandemic era. The method used is a survey method. This survey method is carried out by distributing questionnaires to 100 sample people. As well as for testing the quality of the instrument, using validity and reliability testing techniques. And for testing the hypothesis using multiple regression analysis, partial t-test, and simultaneous f-test. The result is known that the variables of Entrepreneurship Education and Family Background affect Entrepreneurial Interest. And there are variables of Entrepreneurship Education and Family Background simultaneously influencing Entrepreneurial Interest

Keywords : Entrepreneurship Education, Family Background, Interest in Entrepreneurship, Covid_19

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Pada era ini, kebutuhan setiap individu semakin bertambah, seiring dengan berkembangnya zaman. Untuk itu manusia dituntut untuk bekerja dan berusaha sehingga dari usahanya tersebut mendatangkan materi ataupun uang yang biasa disebut penghasilan, penghasilan ini dapat menjadi sebuah nilai tukar untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Agar setiap individu bisa memiliki penghasilan maka perlu adanya sebuah kegiatan usaha bagi individu tersebut baik kegiatan sebagai seorang karyawan yang menerima gaji dari tempat dia bekerja, ataupun sebagai seseorang yang memiliki produk atau jasa yang dapat mendatangkan penghasilan bagi dirinya atau yang biasa disebut sebagai wirausahawan. Maka tak heran setiap individu harus mengembangkan kemampuan dirinya dari segala aspek baik itu pendidikan ataupun ekonomi serta aspek lainnya. Akan tetapi, di mulai akhir 2019 sampai dengan sekarang hal itu tidak mudah untuk dilakukan, karena adanya sebuah wabah yang menyebar di seluruh dunia yaitu "Covid 19". Virus yang menyerang saluran pernapasan ini tidak hanya menyerang dari segi kesehatan akan tetapi kesejahteraan semua manusia di dunia. Contohnya, banyak sekali para pekerja di seluruh dunia mengalami PHK masal atau dirumahkan yang disebabkan oleh penyebaran dari virus ini, serta tidak sedikit para pelaku usaha yang terpaksa harus menutup usahanya atau "gulung tikar" karena penurunan pendapatan yang sangat drastis dari sebelum adanya virus ini sampai dengan saat ini. Dari semua peristiwa-peristiwa yang sedang dialami ini mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran serta kemiskinan.

Peningkatan angka covid 19 di seluruh dunia ini berdampak pada terganggunya segala aktivitas baik dari aktivitas ekonomi, pendidikan, politik serta aktivitas lainnya (Perdana, Suroto & Sumargono, 2020). Selain pendidikan yang terkena dampak paling parah dari penyebaran virus covid 19 diseluruh dunia ini ada pada aktivitas ekonomi. Beberapa lembaga bahkan memprediksi pelemahan ekonomi dunia, antara lain yaitu (IMF) *Internasional Monetary Fund* yang memproyeksikan ekonomi global tumbuh pada angka minus 3%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi indonesia pada triwulan ke II 2020 berada di kisaran angka -5,32%, sedangkan pada triwulan II 2019 pertumbuhan ekonomi indonesia berada pada angka -4,19%. Adapun sektor yang paling vital baik karena itu terdampak pandemi ataupun tidak, sektor ini sangat potensial untuk membangkitkan perekonomian negeri ini. Sektor ini adalah UMKM atau wirausaha. “Menteri parawista dan ekonomi kreatif Sandiaga Uno pada tahun 2020 menyebutkan bahwa sekitar 97 persen lapangan kerja tersedia dari UMKM”. Akan tetapi, dari 10 pengusaha hanya ada 3 yang dikategorikan wirausaha. pertumbuhan wirausaha dan UMKM ini menjadi penting ke depannya. Hal itu mengingat ancaman bonus demografi atau lebih banyaknya usia produktif dibanding ketersediaan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020 ada sekitar 29,12 juta penduduk usia kerja yang terdampak pandemi Covid-19. Rincian 29,12 Juta orang yang terdampak pandemi, yaitu pengangguran karena Covid-19 sebesar 2,56 juta orang; bukan angkatan kerja karena Covid-19 sebesar 0,76 juta orang sementara tidak bekerja karena Covid-19 sebesar 1,77 juta orang dan yang bekerja dengan mengalami pengurangan jam kerja sebanyak 24, 03 juta orang.

Pandemi yang terjadi selama ini menyebabkan kenaikan jumlah penganggur menjadi 9,7 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 7,07 persen di Indonesia,. Selain itu bukan hanya tingkat pengangguran yang meningkat, akan tetapi tingkat kemiskinan pun ikut meningkat. Data terbaru tingkat kemiskinan yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 memperlihatkan hal itu. Jika persentase penduduk miskin pada September 2019 sebesar 9,22 persen, per Maret 2020 naik menjadi 9,78 persen. Besaran persentase ini bila ditampilkan dalam angka setara dengan penambahan 1,63 juta penduduk miskin sejak September 2017. Atau, jumlah penduduk miskin bertambah menjadi 26,42 juta orang.

Dari berbagai masalah tersebut pada dasarnya pemerintah sudah melakukan usaha terbaik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia kembali seperti, memberikan bantuan untuk para UMKM, kemudian memberikan pembinaan pada masyarakat untuk menjadi seorang wirausaha agar bisa menciptakan lapangan kerja baru untuk para pencari kerja. Akan tetapi semua hal itu belum cukup jika ingin menstabilkan perekonomian kembali. Oleh karena itu tugas ini tidak hanya dibebankan pada pemerintah ataupun masyarakat biasa, tetapi mahasiswa pun harus ikut serta dalam memulihkan perekonomian Indonesia kembali, dalam hal ini mahasiswa perlu dorongan baik itu secara internal seperti latar belakang keluarganya ataupun external seperti pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi masing-masing. Hal ini dapat mendorong rasa minat mahasiswa terhadap dunia usaha. Oleh karena itu di dasari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat sebuah jurnal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa di tengah situasi pandemi di kota Sukabumi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Marimba dan Mahmud (2012), Pengertian pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku nyata yang bermanfaat pada kehidupan siswa di masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan pengertian kewirausahaan adalah, menurut Suryana (2014: 15) bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk menciptakan peluang usaha agar meraih kesuksesan dalam usaha. Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru. Sementara itu inovatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha untuk menerapkan kreatif dalam rangka memecahkan persoalan bisnis dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran dan kewirausahaan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru atau dosen untuk membelajarkan tentang kewirausahaan dan menata lingkungan yang baik sehingga mahasiswa dapat mengetahui kiat-kiat dalam menciptakan bisnis baru. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah maupun

kampus berupa teori dan praktik. Proses pembelajaran kewirausahaan dilakukan didalam kelas, guru atau dosen menyampaikan materi dan pemberian tugas.

1) Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut (Suherman 2001) dapat disimpulkan bahwa indikator dalam pendidikan kewirausahaan dapat ditentukan dari 4 konsep yaitu. Yang pertama adalah Konsep materi pembelajaran, dimana konsep ini dapat memotivasi seseorang untuk berwirausaha yang kedua yaitu konsep metode pembelajaran, dimana konsep ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha, yang ketiga yaitu konsep kompetensi pengajar, dimana konsep ini tergantung pada kemampuan guru dalam penyampaian materi sehingga dapat memunculkan minat berwirausaha pada seseorang, yang terakhir yaitu konsep pengalaman. Dimana konsep Pengalaman ini langsung yang dapat menumbuhkan minat Kewirausahaan (sifat entrepreneurship akan muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya) Maydiatoro et al., (2021).

b. Latar Belakang Keluarga

Menurut Khairani (2013: 194) keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Dimana dalam lingkungan keluarga orang tua akan mempengaruhi perkembangan dan tingkahlaku anak dimasa yang akan datang, orang tua dapat mempengaruhi dalam pemilihan pekerjaan anak termasuk dalam hal ini minat menjadi seorang wirausaha.

Fungsi keluarga menurut Friedman (1992) yang pertama adalah fungsi afektif dan koping dimana keluarga memberikan kenyamanan emosional anggota, membantu anggota dalam membentuk identitas dan mempertahankan saat terjadi stress. Yang kedua fungsi sosialisasi dimana keluarga sebagai guru, menanamkan kepercayaan, nilai, sikap, dan mekanisme koping, memberikan feedback, dan memberikan petunjuk dalam pemecahan masalah. Yang ketiga fungsi reproduksi dimana keluarga melahirkan anak, menumbuh-kembangkan anak dan meneruskan keturunan. Yang ke empat fungsi ekonomi dimana keluarga memberikan finansial untuk anggota keluarganya dan kepentingan di masyarakat. Yang terakhir fungsi fisik dimana keluarga memberikan keamanan, kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan dan istirahat termasuk untuk penyembuhan dari sakit.

c. Minat Berwirusaha

Minat merupakan keinginan, rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu yang dipandang memberikan keuntungan pada dirinya. Hal tersebut senada dengan pendapat Kamisa dalam Khairani (2013: 136); (Jaenudin, Suroto & Astuti, 2019) “minat merupakan kehendak, keinginan atau kesukaan”. Sedangkan berwirausaha adalah, Menurut Zimmerer dalam (Suryana 2014: 13) wirausaha adalah seseorang yang mampu menciptakan bisnis baru meskipun banyak risiko dan ketidakpastian yang akan dihadapi guna mendapatkan keuntungan dan mampu memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang mampu melihat adanya peluang dan berani mengambil risiko untuk membuka sebuah usaha untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah. Menurut apa yang dikemukakan oleh Bygrave dalam Alma (2013: 11) faktor yang mendorong seseorang minat untuk berwirausaha adalah. Yang pertama faktor personal yaitu faktor yang menyangkut dengan aspek kepribadian adalah faktor pendidikan dan pengalaman, keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk menanggung resiko, dan adanya minat yang tinggi terhadap bisnis, kemudian ada Faktor sociological yaitu faktor yang berhubungan dengan keluarga adalah adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dalam berusaha, adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha, adanya bantuan dari pihak keluarga, adanya pengalaman-pengalaman dunia bisnis sebelumnya, yang terakhir ada faktor environment yaitu faktor yang menyangkut hubungan dengan lingkungan adalah terdapatnya persaingan dalam kehidupan, terdapatnya sumber modal untuk melakukan bisnis, mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan bisnis, adanya kebijakan pemerintah yang mendukung untuk melakukan usaha. Misalnya pemberian kredit untuk masyarakat dalam menjalankan usaha.

3. METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif (*Causal Assosiative Research*). Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:57). Penelitian ini mengambil bentuk hubungan kausal, yaitu pola hubungan yang bersifat sebab akibat. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari responden. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan

melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2009: 12). Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari responden. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu pendidikan kewirusahaan dan latar belakang keluarga, serta terhadap variabel dependen (terikat) yaitu minat berwirausaha.

b. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011: 80) menjelaskan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah kalangan mahasiswa dari empat kampus di Sukabumi yaitu Institut Manajemen Wiyata Indonesia, Universitas Muhamadiyah Sukabumi, Politeknik Sukabumi, STISIP Widiapuri Mandiri, dengan jumlah populasi sebanyak 8.431 orang. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2017) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil kuesioner yang dikumpulkan dari sampel harus terbukti valid, maka data tersebut harus dianalisis terlebih dahulu, apakah data kuesioner tersebut adalah data yang tepat (valid) atau andal (*reliable*). Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner nya adalah Skala *Likert*.

Skala *likert* menurut (Sugiyono, 2017:93) untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam prosedur skala likert ini sejumlah pertanyaan disusun dengan jawaban responden berada dalam satu kontinum antara sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan pemberian bobot sebagai berikut

Kode	Makna Jawaban	Skor Jawaban
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Untuk memudahkan penulis dalam proses penelitian, maka tidak semua populasi dijadikan responden, sehingga ditetapkan penetapan ukuran sampel. Penetapan ukuran sampel dalam penelitian ini, menggunakan rumus taro yuname dan slovin. hal ini mengacu pada pendapat Riduwan dan Engkos (2011: 49) bahwa “teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah diketahui”. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$	<p>n = Jumlah Sampel</p> <p>N = Jumlah Populasi</p> <p>d²= Presisi</p>
---------------------------------	---

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{8431}{8431 \cdot (0,1^2 + 1)} = \frac{8431}{85,31} = 98,82 = \mathbf{99}$$

Ju

jumlah sampel yang akan menjadi responden sebanyak 99 responden. Dibulatkan menjadi 100 responden.

c. Analisis Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner.⁵⁶ Untuk mengukur uji validitas pada item dapat menggunakan kerelasi *Pearson* yaitu mengkolerasikan skor item dan skor total item, serta pengujian signifikansi menggunakan r tabel pada taraf signifikan 0,05 dengan dua sisi. Jika r hitung > r tabel, maka item tersebut valid. Sebaliknya, jika r hitung < tabel maka item tersebut tidak valid. Di bawah ini merupakan hasil uji validitas setiap butir pernyataan dari masing-masing variabel.

a) Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Kode Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X_1	0,757	0,195	VALID
X_2	0,891	0,195	VALID
X_3	0,836	0,195	VALID
X_4	0,824	0,195	VALID
X_5	0,825	0,195	VALID
X_6	0,924	0,195	VALID

X_7	0,903	0,195	VALID
-----	-------	-------	-------

Sumber : Olah Data 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari 7 item dari variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, r tabel yang nilai signifikan nya sebesar 0.05 dari dua sisi untuk N (jumlah responden) sebanyak 100 responden adalah 0,195. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa tidak ada satupun nilai r hitung dari semua item yang lebih rendah dari 0,195 artinya r hitung > r tabel sehingga bisa dianggap valid untuk semua item di variabel ini

b) Validitas Variabel Latar Belakang Keluarga (X2)

Kode Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X2_1	0,865	0,195	VALID
X2_2	0,783	0,195	VALID
X2_3	0,805	0,195	VALID
X2_4	0,872	0,195	VALID
X2_5	0,780	0,195	VALID

Sumber : Olah Data 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari 5 item dari variabel latar belakang keluarga memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, r tabel yang nilai signifikan nya sebesar 0.05 dari dua sisi untuk N (jumlah responden) sebanyak 100 responden adalah 0,195. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa tidak ada satupun nilai r hitung dari semua item yang lebih rendah dari 0,195 artinya r hitung > r tabel sehingga bisa dianggap valid untuk semua item di variabel ini

c) Validitas Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Kode Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Y_1	0,949	0,195	VALID
Y_2	0,946	0,195	VALID
Y_3	0,926	0,195	VALID
Y_4	0,956	0,195	VALID
Y_5	0,937	0,195	VALID
Y_6	0,932	0,195	VALID
Y_7	0,839	0,195	VALID

Sumber : Olah Data 2021

2) Uji Reabilitas

Imam Ghazali mendefinisikan uji reliabilitas sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau knstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai alpha > 0,600.

Variabel	Nilai Alpha	Nilai Alpha yang di syaratkan	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,935	0,600	Realibel
Latar Belakang Keluarga (X2)	0,865	0,600	Realibel
Minat Berwiarusaha (Y)	0,973	0,600	Realibel

Sumber : Olah Data 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai reliabilitas yang baik karena nilai alpha dari masing-masing variabel lebih tinggi dibandingkan nilai alpha yang disyaratkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Profil Responden

Responden penelitian ini berjumlah 100 orang yang berasal dari 4 perguruan tinggi yang ada di Sukabumi, Jawa Barat yaitu Institut Manajemen Wiyata Indonesia, Universitas Muhamadiyah Sukabumi, Politeknik Sukabumi, dan STISIP Widyapuri Mandiri. Peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan profil responden berdasarkan jenis kelamin. Untuk profil responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 52,9 % responden berjenis kelamin laki-laki, dan 47,1 % berjenis kelamin perempuan.

2) Uji F Simultan

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2008,830	2	1004,415	84,755	,000 ^b
Residual	1149,530	97	11,851		
Total	3158,360	99			

Sumber : Olah Data 2021

a. Dependent Variable: y_total

b. Predictors: (Constant), x2_total, x1_total

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 84,775 sedangkan f tabel hasil dari ($df_1 = k-1 = 2$, dan $df_2 = n-k = 97$) maka menghasilkan f tabel 3,09. Sehingga dari hasil tersebut dapat di nilai bahwa nilai f hitung $>$ f tabel ($84,775 > 3,09$) dan nilai signifikansi yang didapat 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat di simpulkan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha

3) Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	,067	2,361		,028	,977		
x1_tota	,196	,079	,198	2,486	,015	,589	1,699
x2_total	1,126	,137	,656	8,210	,000	,589	1,699

dependent Variable: y_total

Sumber : Olah Data 2021

a) Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Pada variabel ini di peroleh bahwa nilai t hitung 2,486, kemudia nilai t tabel didapat dari hasil ($df = n-k$), atau $100-3 = 97$ (df (derajat kebebasan), n (sampel), k (jumlah variabel)) maka di dapat nilai t tabel sebesar 1,98. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2,486 > 1,98$). Dapat disimpulkan bahwa artinya ada nya pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

b) Variabel Latar Belakang Keluarga

Pada variabel ini diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 8,210 dan nilai t tabelnya sebesar 1,98. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t hiting $>$ t tabel ($8,210 > 1,98$). Dapat disimpulkan bahwa artinya adanya pengaruh variabel latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha.

4) Koefisien Deteminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,798 ^a	,636	,629	3,44250

Sumber : Olah Data 2021

a. Predictors: (Constant), x2_total, x1_total

b. Dependent Variable: y_total

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,636 atau 63,6%. Artinya bahwa adanya pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 63,6 %. Sedangkan unruk sisanya yakni 36,4 % dipengaruhi oleh variabel lain dari luar.

4) Analisis Deskriptisi

Penelitian ini memiliki 3 variabel. Terdiri dari 2 variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan (X), lingkungan keluarga (X), dan 1 variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y).

b. Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hasil dari uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, karena nilai t hitung lebih besat dari nilai t tabel yakni $2,486 > 1,98$ dengan nilai signifikansi $0,15 > 0,05$. Itu artinya pendidikan kewirausahaan bersifat positif dalam mempengaruhi minat berwirausaha itu sendiri. Pendidikan kewirausahaan ini adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam prilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko. (Suyitno : 3). Oleh karena itu untuk bisa menimbulkan minat berwirausaha, seseorang perlu sebuah pendidikan dasar seperti, pendidikan kewirausahaan, didalam sebuah pendidikan kewirausahaan seseorang di tanamkan pola pikir yang kreatif dan inovatif yang berguna untuk mengembang seseorang secara pribadi. Pendidikan kewirausahaan ini sendiri dapat mendukung dalam memenuhi syarat kepercayaan diri seseorang untuk menimbulkan rasa minat berwirausaha itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida Yulianti dalam jurnal Oikonomia pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang” yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwira usaha pada siswa SMK Muhamidyah Salaman Magelang. Penelitian ini pun sejalan dengan yang dilakukan oleh Retno Budi Lestari dan Trisnandi Wijaya 2012.

2) Pengaruh latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha

Hasil dari uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel

yakni $8,210 > 1,98$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Itu artinya latar belakang keluarga bersifat positif dan signifikan dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Febi Ardiyani dan Agung Artha Kusuma yang berjudul “Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha” yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi & bisnis Universitas Pendidikan Ganesha. Menurut Khairani (2013: 194) keluarga merupakan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada anak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa, pertama adanya pengaruh positif dari variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, yang kedua adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel latar belakang keluarga terhadap minat berwirausaha, dan yang ketiga adanya pengaruh secara simultan variabel pendidikan kewirausahaan dan latar belakang keluarga untuk sama-sama mempengaruhi minat berwirausaha

6. REFERENSI

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Supomo, D. I. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. (2020). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT): <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>
- Friedman, J. (n.d.). *The Politics of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell Publishers.
- Ir. Dody Herlando, M. &. (2020). *Badan Pusat Statistika*. Retrieved from Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Jaenudin, A., Suroto, S., & Astuti, D. P. (2019). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Teknologi Digital Pada Pembelajaran Kewirausahaan Mahasiswa Di Era Industri 4.0. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 84-95.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Awaja Presindo.

- Kuncoro, R. d. (2011). *Cara Menggunakan dan Mamaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Marimba, A. D. (n.d.). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Al-Ma'arif , t.Th.
- Maydiantoro, Albet, Ridwan, Tusianah, Rias , Kesuma, Tubagus Ali Rachman Puja , Isnainy, Usastiawaty C.A.S , & Zainaro, M.Arifki (2021). Entrepreneurship in Higher Education Curricula: Evidence from Indonesia. *Psychology and Education Journal*, 58(3), 936-949.
- Perdana, Y. Suroto & Sumargono (2020). Existence of Covid-19 Pandemic Learning Institution In Bandar Lampung City. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-6). <https://doi.org/10.1145/3452144.3452286>
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyitno, A. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kesiapan Instrumen Terhadap Intensi Kewirausahaan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wijaya, R. B. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 9.
- Yulianti, I. Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di Smk Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang. *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 27816.